PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *EVERYONE IS TEACHER HERE* DI KELAS IV SDN 27 GADUT KEC.TILATANG KAMANG KAB. AGAM

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

IKE RAHMADANI

96312

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Everyone IsTeacher Here* Di Kelas IV SDN 27 Gadut Kec.Tilatang Kamang Kab. Agam

Nama : **Ike Rahmadani**

Nim : **96312**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, Desember 2013

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Zuraida, M.Pd	.....
2. Sekretaris : Dr. Yalvema Miaz, MA	.....
3. Anggota : Drs. Zuardi, M.Si	.....
4. Anggota : Drs. Nasrul, M.Pd	.....
5. Anggota : Dra. Harni, M.Pd	.....

ABSTRAK

Ike Rahmadani (2013) : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Everyone Is Teacher Here* di Kelas IV SDN 27 Gadut Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SDN 27 Gadut Kec. Tilatang Kamang, Kab. Agam ditemui permasalahan bahwa proses pembelajaran IPS di kelas IV kebanyakan masih bersifat konvensional karena tidak ada tindakan yang melibatkan siswa dan kurang memacu siswa untuk peduli terhadap lingkungan sehingga siswa tidak dapat memecahkan masalah di lingkungan yang berhubungan dengan masalah sosial yang terjadi dimasyarakat. Permasalahan pembelajaran tersebut berdampak pada minat dan motivasi siswa untuk belajar menjadi berkurang, dan pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi siswa. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas *(class action research)*, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN 27 Gadut Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam sebanyak 27 orang, 10 laki-laki dan 17 orang perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) perencanaan siklus I rata-ratanya 72,9% dengan kualifikasi cukup, siklus II a rata-ratanya 91,7% dengan kualifikasi sangat baik, b) pelaksanaan siklus I aspek guru rata-ratanya 74,1% dengan kualifikasi cukup, pada siklus II rata-ratanya 90% dengan kualifikasi sangat baik dan pelaksanaan siklus I aspek siswa rata-ratanya 68,3% dengan kualifikasi cukup, pada siklus II rata-ratanya 88,5% dengan kualifikasi baik , c) hasil belajar siswa siklus I rata-ratanya 65,7%dengan kualifikasi cukup, siklus II rata-ratanya 83,2% dengan kualifikasi baik. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Everyone Is Teacher Here* dapat meningkat hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 27 Gadut Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam.

بسم الله الرحمن الرحيم

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT kerena berkat rahmat-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Everyone Is Teacher Here* Di Kelas IV SDN 27 Gadut Kec.Tilatang Kamang Kab. Agam".**

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih peneliti aturkan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masnila Devi S.Pd. M.Pd selaku Ketua dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Zuraida, M.Pd sebagai dosen pembimbing I dan bapak Dr. Yalvema Miaz, MA sebagai dosen pembimbing II dengan sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si sebagai dosen penguji I, bapak Drs. Nasrul, M.Pd sebagai dosen penguji II, dan Ibu Dra. Harni, M.Pd sebagai dosen penguji III yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.

4. Kepala sekolah dan majelis guru SDN 27 Gadut Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam yang telah meluangkan waktu kerjanya untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
5. Buat kedua orang tuaku, papa Jack Amir dan mama Safridawati yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
6. Buat uda, kakak, dan adikku dan semua keluarga besarku.
7. Teman-teman seksi RM 03 yang telah memberikan inspirasi dalam segala-galanya serta dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala jasa Bapak Ibu dan rekan-rekan dapat menjadi pahala dan ridha Allah SWT. Akhirnya semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amiin...

Bukittinggi, Desember 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
HALAMAN PERSEMBAHAN
SURAT PERNYATAAN
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR BAGAN ix
DAFTAR GRAFIK x
DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Peneltian 8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 9
1. Hasil Belajar 9
2. Jenis-jenis Hasil Belajar 10
3. Hakikat Pembelajaran IPS 12
a. Pengertian Pembelajaran 12

b. Pengertian IPS 12
c. Tujuan IPS 14
d. Ruang Lingkup IPS 16
4. Hakikat Model *Everyone Is Teacher Here* 16
a. Pengertian Model 16
b. Pengertian Model *Everyone Is Teacher Here* 17
c. Kelebihan Model *Everyone Is Teacher Here* 18
d. Langkah-langkah Model *Everyone Is Teacher Here* 19
e. Penggunaan Model *Everyone Is Teacher Here* pada pembelajaran IPS 21
B. Kerangka Teori 26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian 27
1. Tempat Penelitian 27
2. Subjek Penelitian 27
3. Waktu dan Lama Penelitian 28
B. Rancangan Penelitian 28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 28
a. Pendekatan penelitian 28
b. Jenis Penelitian 29
2. Alur Penelitian 30
3. Prosedur Penelitian 32
a. Perencanaan 32
b. Pelaksanaan 33
c. Pengamatan 34
d. Refleksi 34
C. Data dan Sumber Data 35
1. Data Penelitian 35

2. Sumber Data 36
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian 36
1. Teknik Pengumpulan Data 36
2. Instrumen Penelitian 37
E. Analisis Data 38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 42
1. Siklus I Pertemuan 1 43
a. Perencanaan 43
b. Pelaksanaan 45
c. Pengamatan 55
d. Refleksi 67
2. Siklus I Pertemuan 2 76
a. Perencanaan 76
b. Pelaksanaan 78
c. Pengamatan 87
d. Refleksi 98
3. Siklus II Pertemuan 1 103
a. Perencanaan 104
b. Pelaksanaan 106
c. Pengamatan 114
d. Refleksi 125
4. Siklus II Pertemuan 2 129
a. Perencanaan 129
b. Pelaksanaan 131
c. Pengamatan 139
d. Refleksi 149

B. Pembahasan 152
1. Siklus I 152
a. Perencanaan 152
b. Pelaksanaan 154
c. Hasil Belajar 157
2. Siklus II 159
a. Perencanaan 159
b. Pelaksanaan 160
c. Hasil Belajar 162
BAB V PENUTUP
A. Simpulan 168
B. Saran 170
DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1.1 Nilai MID Semester I 3

4.1 Rekapitulasi RPP, Aktfitas Guru, dan Aktifitas Siswa……164

4.2 Rekapitilasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II……164

DAFTAR BAGAN

Halaman

1. Kerangka Teori.....…….…….....27
2. Alur Penelitian …...……..…….…..…….....32

DAFTAR GRAFIK

Halaman

1. Grafik 4.1 peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor……...165
2. Grafik 4.2 ketuntasan hasil belajar siswa 165
3. Grafik 4.3 peningkatan nilai rata-rata kelas 166
4. Grafik 4.4 hasil penelitian dari aspek perencanaan (RPP), pelaksanaan kegiatan guru, pelaksananaan kegiatan siswa, dan rata-rata hasil belajar siswa 166

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 174
2. Media Siklus I Pertemuan 1 185
3. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1 186
4. Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan 1 188
5. Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1 191
6. Hasil Observasi RPP Siklus I Pertemuan 1 193
7. Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan 1 197
8. Hasil Obseravasi Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 205
9. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1 213
10. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1 215
11. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1 217
12. Rekapitulasi hasil belajar siswa Siklus I Pertemuan 1 220
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 221
14. Media Siklus I Pertemuan 2 232
15. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2 233
16. Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan 2 235
17. Lembar Penialaian Afektif Siklus I Pertemuan 2 236
18. Hasil Observasi RPP Siklus I Pertemuan 2 238
19. Hasil Observasi Aktifitas Gur Siklus I Pertemuan 2 242
20. Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan 2 251
21. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2 259
22. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2 261
23. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2 263
24. Rekapitulasi hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2 266
25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1 267

26. Media Siklus II Pertemuan 1 276
27. Lembar Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 1 277
28. Kunci Jawaban Siklus II Pertemuan 1 279
29. Lembar Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 1 280
30. Hasil Observasi RPP Siklus II Pertemuan 1 282
31. Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan 1 286
32. Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 294
33. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 1 301
34. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 1 303
35. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 1 305
36. Rekapitulasi hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1 308
37. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2 309
38. Media Siklus II Pertemuan 2 319
39. Lembar Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 2 320
40. Kunci Jawaban Siklus II Pertemuan 2 322
41. Lembar Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 2 323
42. Hasil Observasi RPP Siklus II Pertemuan 2 325
43. Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan 2 329
44. Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan 2 337
45. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 2 345
46. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 2 347
47. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 2 349
48. Rekapitulasi hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2 352
49. Daftar Pertanyaan Siswa 353

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) yang menekankan pada pembentukan kepribadian dan pembekalan siswa untuk mengamalkan apa yang telah dipelajarinya dalam kehidupan masyarakat di lingkungannya.

Menurut Nursyid (dalam Isjoni, 2007:19) "IPS merupakan sistem pengajaran yang membahas, menyoroti, menelaah dan mengkaji gejala atau masalah sosial dari berbagai aspek kehidupan sosial". Pembelajaran ini tidak semata membekali ilmu pengetahuan saja melainkan lebih membekali sikap dan keterampilan siswa dalam hidup bermasyarakat sehingga siswa dapat mengetahui lingkungan masyarakat beserta karakteristiknya.

Pembelajaran yang diterapkan IPS berbentuk integratif. Hal ini terlihat pada pokok bahasan yang dikaji terdiri dari berbagai aspek-aspek sosial secara terpadu, bukan ditelaah dari satu aspek saja. Pada pembelajaran IPS diharapkan agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya untuk membina mental supaya sadar akan tanggung jawabnya, baik bagi dirinya, masyarakat maupun negara. Menurut Depdiknas (2006:575) tujuan IPS adalah sebagai berikut:

> (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk

> berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPS di atas diharapkan siswa dapat mengembangkan nilai, sikap, dan keterampilan sosial siswa untuk dapat menelaah kehidupan sosial yang dihadapi sehari-hari serta dapat menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut diatas proses pembelajaran IPS yang diharapkan adalah guru bisa menjadi fasilitator dan motivator bagi siswa dalam proses pembelajaran, guru bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar dari siswa. Guru dalam proses pembelajaran IPS harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menyajikan materi sehingga pembelajaran IPS menjadi menarik, menyenangkan, dan dapat melibatkan siswa secara aktif dan kreatif, serta dapat merangsang sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam membuat pertanyaan dan menemukan jawaban.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada siswa kelas IV SDN 27 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kab. Agam pada semester I yaitu bulan September 2012 ternyata proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan belum berjalan seperti seharusnya karena guru belum

menggunakan model pembelajaran dalam menyajikan materi IPS. Dalam pembelajaran juga terlihat guru hanya beceramah saja, tidak ada suatu tindakan yang melibatkan siswa sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Dalam pembelajaran IPS guru hanya mengembangkan aspek kognitif saja padahal selain kognitif, guru juga harus mengembangkan aspek afektif dan psikomotor siswa. Kenyataan dilapangan juga terlihat motivasi belajar siswa yang kurang dikarenakan tidak tertariknya siswa dengan pembelajaran IPS karena menganggap pembelajaran IPS itu sulit dan membosankan.

Akibatnya proses pembelajaran dirasakan sebagai sesuatu yang membosankan bagi siswa, tidak menarik, dan membuat siswa tidak tertantang untuk belajar, bertanya, dan mengemukakan ide. Kreativitas siswa tidak berkembang dan siswa menjadi pasif. Hal ini berdampak pada pemahaman dan hasil belajar siswa yang rendah.Sebagaimana dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Daftar Nilai Mid Semester IPS Siswa Kelas IV SDN 27 Gadut Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AW	70	50		✓
2	AY	70	30		✓
3	DC	70	75	✓	
4	DG	70	40		✓
5	FR	70	55		✓
6	HF	70	80	✓	
7	HS	70	40		✓
8	JA	70	50		✓
9	JN	70	60		✓
10	K	70	75	✓	
11	LM	70	45		✓
12	LMD	70	75	✓	
13	MM	70	50		✓
14	NA	70	55		✓
15	NY	70	45		✓
16	PA	70	55		✓
17	PY	70	80	✓	
18	RA	70	40		✓
19	RAD	70	75	✓	
20	RH	70	50		✓
21	RM	70	40		✓
22	RS	70	75	✓	
23	SD	70	40		✓
24	SR	70	55		✓
25	WA	70	60		
26	WG	70	80		
27	ZA	70	65		
Jumlah nilai **1540**			Jumlah	**7**	**20**
Rata-rata kelas **57.03**			Persentase	**26 %**	**74 %**

Sumber : Data Sekunder SDN 27 Gadut Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam

Tabel di atas menunjukan hasil nilai Mid Semester I siswa kelas IV SDN 27 Gadut Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam tersebut didapat nilai rata-rata kelas 57,03. Nilai Ketuntasan Kerja Minimal (KKM) yang ditetapkan guru adalah 70 sehingga dapat disimpulkan sebanyak 7 orang siswa atau 26% siswa nilainya diatas KKM sedangkan sebanyak 20 orang siswa atau

74% siswa nilainya dibawah KKM. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan guru belum berhasil.

Oleh sebab itu guru bisa menciptakan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Selain itu guru harus mampu mengembangkan, menguasai, serta menggunakan model pembelajaran dengan tepat karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Rendahnya hasil pembelajaran disebabkan guru belum menggunakan model pembelajaran secara optimal. Bermacam model yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran IPS yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar adalah model *Everyone is Teacher Here.*

Everyone is Teacher Here ialah model pembelajaran yang sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Yaitu dengan memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Model ini juga membuat siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Menurut Suprijono (2012:110) "*Everyone is Teacher Here* merupakan memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya". Menurut Silberman (2009:183) "kelebihan model *Everyone Is Teacher Here* adalah: (1) mendukung pembelajaran sesama siswa di kelas, (2) menempatkan seluruh tanggung jawab kepada seluruh anggota

kelas". Model *Everyone is Teacher Here* ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengeluarkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Maka berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **"Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Everyone Is Teacher Here* di kelas IV SDN 27 Gadut Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan secara umum dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model *Everyone is Teacher Here* di kelas IV SDN 27 Gadut Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam ?

Permasalahan tersebut secara khusus mengenai :

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model *Everyone is Teacher Here* di kelas IV SDN 27 Gadut Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Everyone is Teacher Here* di kelas IV SDN 27 Gadut Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Everyone is Teacher Here* di kelas IV SDN 27 Gadut Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model *Everyone is Teacher Here* di kelas IV SDN 27 Gadut Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam.

Secara khusus yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Everyone is Teacher Here* di kelas IV SDN 27 Gadut Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model *Everyone is Teacher Here* di kelas IV SDN 27 Gadut Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Everyone is Teacher Here* di kelas IV SDN 27 Gadut Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang: penerapan model *Everyone is Teacher Here* pada mata pelajaran IPS di SD yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa

dalam proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan yaitu mutu dan kualitas yang baik dalam dunia pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi dan dapat memperkaya pengetahuan guru tentang model pembelajaran.
2. Bagi peneliti, meningkatkan pengetahuan tentang perencanaan pembelajaran IPS dengan model *Everyone is Teacher Here*, meningkatkan keterampilan tentang pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model *Everyone is Teacher Here* meningkatkan keterampilan tentang cara mengevaluasi pembelajaran IPS dengan model *Everyone is Teacher Here*. Selain itu, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
3. Bagi sekolah, dapat meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran keterampilan berpikir, diantaranya dengan model *Everyone is Teacher Here*.
4. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Everyone is Teacher Here*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Manusia dalam proses kehidupannya selalu mengalami proses belajar baik secara formal maupun informal. Menurut Uno, dkk (2011:138) "Belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan prilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman baru kearah yang lebih baik".

Sedangkan menurut Surya (dalam Uno, 2011:139) "Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan prilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya".

Dalam proses pembelajaran tersebut akan diperoleh sebuah hasil. Pada proses pembelajaran ini diharapkan dapat terjadinya perubahan baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Perubahan- perubahan inilah yang dinamakan dengan hasil belajar.

Menurut Sudjana (2009:22) "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Sedangkan menurut Mulyasa (2008:212) "Hasil belajar

merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan".

Berdasarkan pendapat yang sudah dijabarkan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan atau prestasi yang dimiliki siswa dalam mengingat bahkan menerapkan pembelajaran yang sudah diterima sehingga terjadinya perubahan, baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan

2. Jenis-jenis Hasil Belajar

Dalam pembelajaran IPS hasil belajar yang diharapkan dikuasai siswa terdiri dari tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) klasifikasi hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah, yaitu sebagai berikut:

(1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisi sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat tinggi; (2) ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni, penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi; (3) ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerak dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Sejalan dengan itu, menurut Sudijono (2007:49) "dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, yaitu: a) pengetahuan (*knowledge),* b) pemahaman (*comprehension),* c) penerapan *(aplication),*

d) analisis *(analysis),* e) sintesis *(synthesis),* dan f) penilaian *(evalution)"*.Kompetensi kognitif yang dikembangkan dalam materi permasalahan sosial mengenai materi kenakalan remaja berupa tes tertulis yaitu soal objektif dan soal essay.

Menurut Sudijono (2007:54) "dalam ranah afektif ada lima jenjang yang terdapat yaitu: a) menerima *(receiving),* b) menanggapi *(responding),* c) menghargai *(valuing),* d) mengatur *(organization),* dan e) karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai *(characterization by value or value complex)"*.Kompetensi afektif yang dikembangkan adalah dengan menilai skala sikap yang diisi siswa dengan SS(SangatSetuju), S (Setuju),TS (Tidak Setuju), atau ST (Sangat Tidak Setuju) berdasarkan pernyataan yang telah dipersiapkan guru.

Menurut Sudijono (2007:57) "ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Kompetensi psikomotor yang dikembangkan adalah membuat laporan mengenai permasalahan sosial materi kenakalan remaja yaitu dengan membuat laporan.Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif".

Dari beberapa pendapat ahli tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran IPS itu ada tiga ranah yang harus dikuasai oleh siswa setelah belajar, yaitu aspek kognitif (pengetahuan),

afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

3. Hakekat Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah satu kata yang mempunyai kata dasar "belajar" yang diberi awalan pe- dan akhiran -an. Menurut Sanjaya (2008:77) "pembelajaran dapat diartikan sebagai proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah prilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa".

Sedangkan menurut Hamalik (2010:57) "Pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran".

Dari pendapat-pendapat yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembimbingan terhadap siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, dan mengubah kepribadian kearah yang positif sesuai dengan kehidupan budaya masyarakat.

b. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memiliki cakupan yang cukup luas. Cakupan ini meliputi gejala-gejala, masalah serta interelasi aspek-aspek kehidupan manusia di

masyarakat. Hakekat materinya digali dari kehidupan sehari-hari yang nyata dalam kehidupan siswa dan masyarakat.

Menurut Nursyid (dalam Isjoni, 2007:19) “IPS merupakan sistem pengajaran yang membahas, menyoroti, menelaah dan mengkaji gejala atau masalah sosial dari berbagai aspek kehidupan sosial”. Selanjutnya Ishack (dalam Isjoni, 2007:26) ”IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Menurut Ahmadi (2003:3) ”Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang merupakan paduan (fusi) dari sejumlah mata pelajaran sosial”. Sejalan dengan itu menurut Trianto (2011:174) ”Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”. Pada pembelajaran IPS suatu pokok bahasan dibahas dan dikaji dari berbagai aspek secara terpadu, bukan ditelaah dari satu aspek sosial saja.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hakekat pembelajaran IPS di SD adalah mata pelajaran yang mempelajari ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan kehidupan manusia, dan membantu siswa mempelajari dunia sosial dimana mereka hidup, mempelajari realita sosial untuk mengembangkan pengetahuan,

tingkah laku, dan keterampilan yang diperlukan untuk membentuk proses pencerahan umat manusia.

c. Tujuan IPS

Mempelajari IPS bagi anak sekolah dasar mempunyai tujuan untuk membentuk siswa untuk dapat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan itu, Solihatin (2008:15) mengatakan tujuan dari pendidikan IPS adalah "untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi".

Menurut Depdiknas (2006:575) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

> (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional, dan global.

Menurut Ischak (1997:1.31) "tujuan IPS adalah membentuk warga Negara yang berkemampuan social dan yakin akan kehidupannya sendiri ditengah-tengah kekuatan fisik".

Menurut Awan (dalam Trianto, 2011:176) tujuan IPS adalah:

> (a) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat, (b) mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dai ilmu-ilmu social yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah social, (c) mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaiakn isu dan masalah yang berkembang di masyarakat, (d) menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah social, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat, (e) mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat, (f) memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral, (g) fasilitator di dalam suatu lingkungan yag terbuka dan tidak bersifat menghakimi, (h) mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupannya "*to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society"* dan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dan mengambil keputusan pada setiap persoalan yang dihadapinya, (i) menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang dihadapi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan IPS adalah mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik dengan meningkatkan keterampilan berpikir, memiliki sikap mental positif terhadap segala permasalahan yang terjadi sehingga mampu mengatasi segala masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari,

baik yang menimpa diri sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Ruang Lingkup IPS

IPS membahas tentang bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Ini disebabkan karena manusia tumbuh dan kembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda.

Menurut Ischak (1997:1.31) "ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat". Selanjutnya Depdiknas (2006:575) menjelaskan "ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji manusia dan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupannya mengenaikan sistem sosial dan budaya karena sesuai dengan materi kelas IV semester 2 mengenai permasalahan sosial yaitu KD. 2.4

4. Hakikat Model *Everyone is Teacher Here*

a. Pengertian Model

Dalam proses pembelajaran IPS, selain menggunakan metode dan media juga seharusnya menggunakan model pembelajaran sehingga adanya pedoman guru untuk merancang sebuah pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Menurut Mills (dalam Suprijono, 2012:45) "model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu".

Menurut Taufik (2011:1) "model dapat diartikan sebagai pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, merancang dan menyampaikan materi, mengorganisasikan peserta didik, dan memilih media dan metode dalam suatu kondisi pembelajaran.

Menurut Joyce, dkk (dalam Taufik, 2011:1) "model adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan model merupakan pola yang digunakan untuk bertindak dan merancang kegiatan pembelajaran, mengorganisasi siswa, memilih media dan metode yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Pengertian Model *Everyone is Teacher Here*

Menurut Ramayulis (2005:112) "Istilah *Everyone is Teacher Here* berasal dari bahasa Inggris yang berarti setiap orang adalah guru. Menurut Suprijono (2012:110) "model setiap orang adalah guru (*Everyone is Teacher Here*) merupakan memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Sejalan dengan itu, menurut Taufik (2011:169) " model *Everyone is Teacher Here* adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan pada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya.

Sedangkan menurut Silberman (2007:172) "*Everyone is Teacher Here* merupakan model yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertindak sebagai seorang "pengajar" terhadap siswa lain".

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan model *Everyone is Teacher Here* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan partisipasi aktif kepada siswa dengan memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya sehingga siswa dapat membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menjelaskan di depan kelas, serta memberi tanggapan terhadap jawaban dari siswa lain.

c. Kelebihan Model *Everyone Is Teacher Here*

Dalam menerapkan model *Everyone Is Teacher Here* ada kelebihan yang diperoleh dibandingkan model-model pembelajaran lain. Kelebihan Menurut Syaiful (107) kelebihan model *Everyone is Teacher Here* adalah:

1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali segar.
2) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
3) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Menurut Silberman (2009:183) "kelebihan model *Everyone Is Teacher Here* adalah: (1) mendukung pembelajaran sesama siswa di kelas, (2) menempatkan seluruh tanggung jawab kepada seluruh anggota kelas".

Menurut Rahayu (2011) kelebihan model *Everyone is Teacher Here* adalah:

> (1) Dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, (2) dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, (3) meningkatkan kemampuan siswa mengeluarkan pendapat, (4) meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis masalah, (5) meningkatkan kemampuan siswa menuliskan pendapat-pendapatnya, (6) meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat simpulan.

d. Langkah-langkah Model *Everyone is Teacher Here*

Dalam menerapkan model *Everyone Is Teacher Here* ada langkah-langkah pembelajaran yang bisa diikuti.

Menurut Taufik (2011:169) langkah-langkah Model *Everyone is Teacher Here* adalah:

> (1) Guru membagikan secarik kertas atau kartu indeks kepada semua siswa, (2)Setiap siswa diminta menuliskan satu pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang sedang dilaksanakan, (3)Siswa diminta mengumpulkan kertas tersebut dan membagikan kembali ke siswa lain dengan catatan tidak ada siswa yang mendapat soal dirinya sendiri, (4) Siswa memikirkan apa jawabannya dari pertanyaan yang diperolehnya dari kertas tersebut, (5)Siswa diminta membacakan pertanyaan yang dia dapatkan dari kertas, sekaligus memberikan jawabannya.

Menurut Suprijono (2012:110) langkah-langkah model *Everyone is Teacher Here* adalah:

> (1) Bagikan secarik kertas/ kartu indeks kepada seluruh peserta didik, (2) setiap peserta didik diminta menuliskan satu pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang sedang dipelajari di kelas (misalnya tugas membaca) atau sebuah topik khusus yang didiskusikan di dalam kelas, (3) kumpulkan kertas, acak kertas tersebut lalu bagikan kepada setiap peserta didik, (4) pastikan bahwa tidak ada peserta didik yang menerima soal yang ditulis sendiri, (5) mintalah kepada peserta didik untuk membaca dalam hati pertanyaan pada kertas tersebut kemudian mintalah kepada mereka memikirkan jawabannya, (6) mintalah kepada peserta didik secara sukarela membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya, (7) setelah jawaban diberikan, mintalah kepada peserta didik lainnya unntuk menambahkan, (8) lanjutkan dengan sukarelawan berikitnya.

Menurut Silberman (2005:171) langkah-langkah model *Everyone is Teacher Here* adalah:

1) Bagikan kartu indeks kepada setiap siswa. Mintalah para peserta menulis sebuah pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di dalam kelas atau topik khusus yang akan mereka diskusikan di kelas.
2) Kumpulkan kartu, kocok dan bagikan satu pada setiap siswa. Mintalah siswa membaca diam-diam pertanyaan atau topik pada kartu dan pikirkan satu jawaban.
3) Panggillah sukarelawan yang akan membaca dengan keras kartu yang mereka dapat dan memberi respons.
4) Setelah diberi respons, mintalah yang lain di dalam kelas untuk menambahkan apa yang telah disumbangkan sukarelawan.
5) Lanjutkan selama masih ada relawan.

Sedangkan menurut Ahmad (2005:136-137) "langkah-langkah pembelajaran model *Everyone is Teacher Here* adalah sebagai berikut:

> 1) Bagikan kartu indeks (kertas) kepada tiap siswa dan perintah siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi belajar yang sedang dipelajari, 2) Kumpulkan kartu atau kertas tersebut, kemudian diaduk dan bagikan kembali kepada setiap siswa.Dengan catatan kertas yang diterima bukan miliknya. Dan perintahkan siswa membaca pertanyaan pada kartu yang mereka terima dan pikirkan jawabannya, 3) Tunjuklah beberapa siswa untuk membacakan kartu yang mereka dapatkan dan memberikan jawabannya, 4) Setelah memberikan jawaban, perintahkan siswa lain untuk memberi tambahan atas apa yang dikemukakan oleh siswa yang membacakan kartunya itu.

Menurut Zaini,dkk (2010:63) " langkah-langkah model *Everyone Is Teacher Here* adalah sebagai berikut:

(1) Bagikan secarik kertas/kartu indeks kepada seluruh siswa. Minta siswa untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas atau topic

> khusus yang akan didiskusikan didalam kelas, (2) kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada siswa. Pastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima soal yang ditulis sendiri. Minta mereka untuk mencoba dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya, (3) minta siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya, (4) setelah jawaban diberikan, mintalah siswa lainnya untuk menambahkannya, (5) lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti lebih tertarik untuk menggunakan model *Everyoneis Teacher Here* berdasarkan pendapat dari Silberman dalam melaksanakan penelitian nantinya. Alasan yaitu pendapat tersebut lebih mudah dipahami peneliti dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

e. Penggunaan Model *Everyone Is Teacher Here* dalam Pembelajaran IPS

Everyone is Teacher Here adalah salah satu model yang membantu dalam proses pembelajaran IPS, dimana model ini dapat merangsang siswa untuk mengembangkan daya pikir serta melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, model yang digunakan adalah *Everyone is Teacher Here*karena model ini dapat menjadikan siswa terlibat secara keseluruhan dan meningkatkan kreatifitas siswa dalam menyelesaikan masalah. Salah satu materi yang cocok

menggunakan model ini adalah *mengenal permasalahan sosial yang ada dimasyarakat* pada kelas IV Semester 2 KD 2.4.

Langkah-langkah *Everyoneis Teacher Here* dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

1) Bagikan kartu indeks kepada setiap siswa.

   Mintalah siswa menulis sebuah pertanyaan yang mereka miliki tentang materi permasalahan sosial yang akan mereka diskusikan di kelas.

2) Kumpulkan kartu, guru mengumpulkan kartu yang sudah diisi pertanyaan tentang masalah sosial oleh setiap siswa.

   Kocok dan bagikan satu pada setiap siswa, guru mengocok kartu yang sudah dikumpulkan dan bagikan kepada siswa dengan memastikan siswa tidak mendapat pertanyaan yang mereka buat sendiri. Mintalah siswa membaca diam-diam pertanyaan atau topik pada kartu dan pikirkan satu jawaban.

3) Panggillah sukarelawan yang akan membaca dengan keras kartu yang mereka dapat dan memberi respons. Guru memotivasi siswa agar mau tampil kedepan kelas dan membacakan pertanyaan serta jawabannya.

4) Setelah diberi respons, mintalah yang lain di dalam kelas untuk menambahkan apa yang telah disumbangkan sukarelawan. Setelah siswa tersebut menjawab pertanyaan, guru meminta siswa lain

untuk menanggapi atau menambahkan jawaban tentang masalah sosial.

5) Lanjutkan selama masih ada relawan. Membaca pertanyaan bisa dilanjutkan sampai tercapainya kompetensi dasar yang diinginkan.

Berdasarkan langkah-langkah diatas penerapan model *Everyone is Teacher Here* maka tujuan pembelajaran dapat tercapaidengan baik dan dapat mengurangi masalah dalam pembelajaran IPS, sehingga diharapkan dengan penerapan model *Everyone is Teacher Here* ini maka hasil belajar siswa dapat meningkat.

B. Kerangka Teori

Peningkatan hasil pembelajaran siswa selalu diupayakan oleh setiap sekolah. Dimana peningkatan tersebut membutuhkan peran dari semua tenaga pendidikan. Terutama peran dari guru yang secara langsung mendidik siswa. Agar hasil pembelajaran dapat meningkat maka guru harus mampu menggunakan model pembelajaran dengan tepat. Model yang tepat dalam proses pembelajaran IPS di SD salah satunya adalah dengan model *Everyone is Teacher Here*.

Pada perencanaanya peneliti mempersiapkan RPP dengan materi IPS kelas IV semester 2 mengenai masalah sosial yang disesuaikan dengan model *Everyone is Teacher Here*, lembar pengamatan yang diisi oleh observer serta disediakannya soal penilaian kognitif dan lembar skala sikap.

Hal yang terpenting dalam pendidikan dengan menggunakan model *Everyone is Teacher Here* adalah siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena siswa diberi kesempatan untuk menjadi guru bagi teman-temannya. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, siswa dapat berpartisipasi dengan membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan serta memberi tanggapan terhadap jawaban siswa lain. Penerapan model pembelajaran ini bukan saja mengikutsertakan sebagian siswa saja melainkan seluruh siswa ikut terlibat dengan mendorong siswa untuk bertanya, mengemukakan gagasan dan menanggapi gagasan siswa lain, dengan demikian dapat mendorong meningkatkan kreatifitas siswa.

Agar pembelajaran dengan model *Everyone is Teacher Here* dapat berjalan dengan baik, guru hendaknya menggunakan langkah-langkah model *Everyone is Teacher Here* menurut Silberman (2007:171) adalah:

1) Bagikan kartu indeks kepada setiap siswa. Mintalah siswa menulis sebuah pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di dalam kelas atau topik khusus yang akan mereka diskusikan di kelas.
2) Kumpulkan kartu, kocok dan bagikan satu pada setiap siswa. Mintalah siswa membaca diam-diam pertanyaan atau topik pada kartu dan pikirkan satu jawaban.
3) Panggillah sukarelawan yang akan membaca dengan keras kartu yang mereka dapat dan memberi respons.

4) Setelah diberi respons, mintalah yang lain di dalam kelas untuk menambahkan apa yang telah disumbangkan sukarelawan.
5) Lanjutkan selama masih ada relawan

Penilaian dilakukan dengan observer memberikan penilaian pada RPP dan tindakan yang dilakukan guru praktisi dan siswa dalam proses pembelajaran, selain itu penilaian dilihat dari hasil belajar siswa yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan uraian teori yang telah dikemukakan dapat digambarkan seperti bagan berikut ini:

Bagan Kerangka Teori

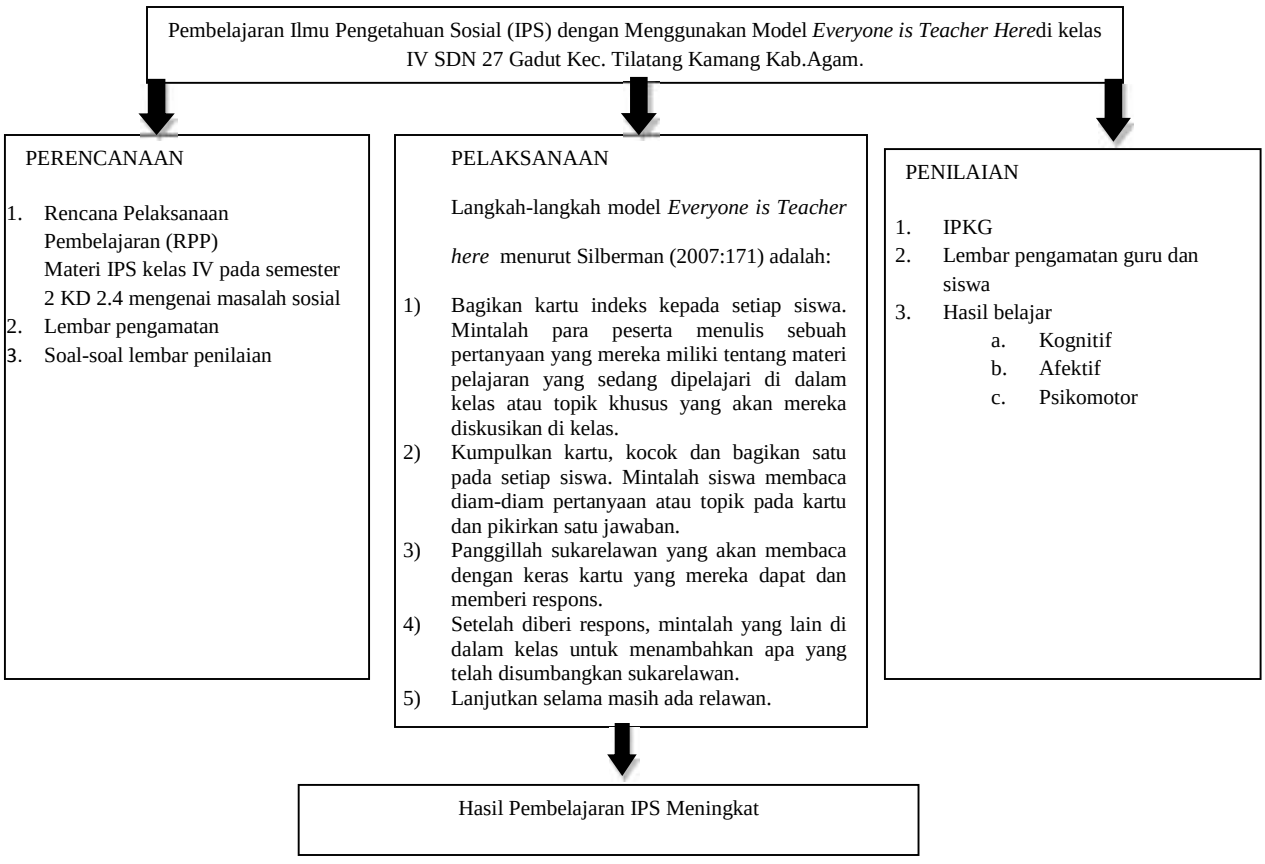

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran harus sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here*. Dengan perencanaan pembelajaran menggunakan model *Everyone Is Teacher Here*, maka proses pembelajaran yang berlangsung lebih menarik karena siswa diikutsertakan dalam permainan dengan kartu-kartu, sehingga muncul ketertarikan siswa dalam belajar. Pada siklus I yang dialami peneliti adalah siswa kurang mengerti dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* karena model ini baru pertama kali diterapkan disekolah ini, selain itu petunjuk dan perencanaan pembelajaran masih kurang baik, seperti pertanyaan yang digunakan untuk membuka skemata siswa serta media gambar yang digunakan belum bagus, karena ukuran kecil dan jumlahnya sedikit sehingga siswa bingung yang berakibat pada hasil pembelajaran siswa dengan tidak tuntasnya hasil belajar siswa pada siklus I ini. Dengan demikian peneliti melanjutkan pada siklus II dan memperbaiki perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Everyone Is Teacher*

Here . Pada siklus II ini siswa terlihat sudah memahami langkah- langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model ini, sehingga siswa menjadi tertarik untuk belajar dan berkeinginan untuk tampil kedepan kelas Perencanaan siklus I adalah 72,9% dengan kualifikasi cukup, siklus II adalah 91,7% dengan kualifikasi sangat baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunanakan model *Everyone Is Teacher Here* ini dapat mengajarkan siswa supaya bisa mengetahui dan mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari yang ada disekitar siswa. Model *Everyone Is Teacher Here* juga mengajarkan siswa untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan maupun dilingkungannya dan memikirkan solusi terbaik untuk menyelesaikannya. Pembelajaran dilaksanakan menurut model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here,* yaitu (1) Bagikan kartu indeks kepada setiap siswa, (2) Kumpulkan kartu, kocok dan bagikan satu pada setiap siswa, (3) Panggillah sukarelawan yang akan membaca dengan keras kartu yang mereka dapat dan memberi respons, (4) Setelah diberi respons, mintalah yang lain di dalam kelas untuk menambahkan apa yang telah disumbangkan sukarelawan, (5) Lanjutkan selama masih ada relawan. Pelaksanaan siklus I aspek guru adalah 74,1% dengan kualifikasi cukup, pada siklus II adalah 90% dengan kualifikasi sangat baik dan pelaksanaan siklus I aspek siswa adalah 68,3% dengan kualifikasi cukup, pada siklus II adalah 88,5% dengan kualifikasi baik.

3. Hasil Belajar rata-rata kelas yang diperoleh dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Everyone Is Teacher Here* ternyata lebih meningkat, dibandingkan dengan sebelumnya. Hal ini dapat terlihat dari hasil rata-rata kelas pada ujian mid semester I pada tahun 2012 adalah 57. Sedangkan hasil rata-rata kelas dalam pembelajaran IPS setelah menggunakan model *Everyone Is Teacher Here* meningkat sesuai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Yaitu pada siklus I pertemuan 1 rata-rata kelas siswa dari penggabungan nilai kognitif, afektif, dan psikomotor hanya 62 dengan kualifikasi kurang, siklus I pertemuan 2 adalah 69 dengan kualifikasi cukup. Sedangkan pada siklus II pertemuan I adalah 81 dengan kualifikasi baik dan siklus II pertemuan 2 menjadi 85 dengan kualifikasi baik.

B. Saran

Dari uraian pembahasan dan pelaksanaan penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Disarankan kepada guru kelas IV SDN 27 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kab. Agam agar dapat membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model *Everyone Is Teacher Here* dalam pembelajaran IPS karena dengan menggunakan model *Everyone Is Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
2. Disarankan kepada guru kelas IV SDN 27 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kab. Agam agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan

langkah-langkah model *Everyone Is Teacher Here* dalam pembelajaran IPS karena dengan menggunakan model *Everyone Is Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

3. Hasil belajar siswa dengan mengunakan model *Everyone Is Teacher Here* meningkat. Hal ini dapat menjadi pembaharuan bagi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran serta menambah wawasan guru dalam penggunaan model *Everyone Is Teacher Here.*

DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas

Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Ischak. 1997. *Buku Materi Pokok Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Depdiknas

Isjoni. 2007. *Integrated Learning.* Bandung: Falah Production

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta: Rajawali Pers

Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Roda Karya

Mulyasa. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Muslich, Masnur. 2010. *Melaksanakan PTK itu Mudah.* Jakarta: Bumi Aksara

Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda karya

Rahayu. 2011 http://akmal-mr.blogspot.com/2011/03/model-pembelajaran-strategi-every-one.html (diakses tanggal 20 Desember 2012)

Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia http://akmal-mr.blogspot.com/2011/03/model-pembelajaran-strategi-every-one.html (diakses tanggal 20 Desember 2012)

Rochiati. 2009. *Metode Penelitian TindakanKelas*. Bandung: PT Remaja Rosda karya

Ruswandi, dkk. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan SD*. Bandung: UPI Press

Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajardan Micro Teaching.* Jakarta: PT.Ciputat Press http://akmal-mr.blogspot.com/2011/03/model-pembelajaran-strategi-every-one.html (diaksestanggal 20 Desember 2012)

Sanjaya,Wina. 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group

Silberman, Mel. 2007. *Active Learning: 101 Strategies To Teach Any Subject*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani

-----, Mel 2009. http:ilmukata.blogspot.com/2013/01/strategi-everyone-is teacher – here (diakses tanggal 3 Maret 2013)

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Solihatin, Etin. 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata Dewa

Taufik, Taufina. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press

Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: BumiAksara

Uno, Hamzah. dkk. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Zaini, Hisyam. 2010. Strategi *Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD